

PENGUNAAN MEDIA PAGELARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS 2 SDIT TAHFIZH QUR'AN AL-JABAR

Siti Nurhamidah^{1*}, Vina Febiani Musyadad², Dede Ajeng Arini³

^{1,2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

sitinurhamidah0299@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media pembelajaran yang sangat terbatas sehingga hanya menggunakan metode ceramah oleh guru, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pagelaran di kelas 2 Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) melalui 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah penggunaan media pagelaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan pada pra siklus dengan rata-rata 62,27, siklus I dengan nilai rata-rata 70,97 dan siklus II dengan nilai rata-rata 79,62. Kesimpulan penelitian ini adalah Hasil nilai pada pra siklus dengan rata-rata 65,27, siklus I dengan nilai rata-rata 70,97 dan siklus II dengan nilai rata-rata 79,62. Pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, karena tidak ada peserta didik yang nilainya dibawah jauh dari KKM.

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Media Pagelaran

Abstract: This research was motivated by learning media that was very limited so that it only used the lecture method by the teacher, so the material was not conveyed properly. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of students through the use of performance media in grade 2 Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang. The method used is the classroom action research method through 2 cycles. The results of this study showed an increase after the use of performance media. This can be seen from the average that shows in the pre-cycle with an average of 62.27, cycle I with an average value of 70.97 and cycle II with an average value of 79.62. The conclusion of this study is the results of values in the pre-cycle with an average of 65.27, cycle I with an average value of 70.97 and cycle II with an average value of 79.62. In cycle II there has been a good improvement, because there are no students whose scores are far below KKM.

Keywords: Improve Learning Outcomes, Performance Media

Article History:

Received: DD-MM-20XX

Revised : DD-MM-20XX

Accepted: DD-MM-20XX

Online : DD-MM-20XX

A. LATAR BELAKANG

Masalah terkait dengan guru belum maksimal menyampaikan materi kepada siswa hanya dengan menggunakan cara yang konvensional dengan ceramah, dimana guru berdiri di depan kelas dan menerangkan beberapa materi, lalu adanya kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa setelah selesai menjelaskan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada materi yang disampaikan guru. Sebagian siswa yang aktif, mungkin bisa menanggapi dari pertanyaan guru tersebut, lalu bagaimana dengan siswa yang pasif dan kurang responsif ? bahkan bisa saja tidak memperhatikan guru.

Minimnya interaksi siswa terhadap guru menjadi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya siswa yang pasif merasa pembelajaran itu tidak banyak memberikan manfaat yang besar bagi kehidupannya. Sehingga informasi yang disampaikan tidak membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itulah ini menjadi salah satu faktor hasil belajar siswa rendah bahkan tidak mencapai nilai 70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yang ditetapkan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang ini.

Data pendukung hasil observasi awal pada hari Rabu tanggal 09 Desember 2022 pada siswa kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Kabupaten Karawang. Penulis melihat adanya siswa yang masih banyak belum mengerti dan paham tentang perkalian yang disampaikan oleh guru, sangat terlihat ketika guru memberikan ulangan harian, siswa masih bingung dengan soal-soal yang di berikan guru, bahkan ketika dilakukannya Penilaian Tengah Semester (PTS) masih banyak siswa yang dibawah nilai 70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu siswa cenderung menggunakan metode menghafal dalam pembelajaran perkalian di kelas. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang memahami konsep dasar perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Di kelas 2 ini dari seluruh jumlah murid 37 siswa, hanya 14 siswa yang berhasil menurut kriteria penilaian guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang Tahun Ajaran 2022-2023, (2) Mengetahui penggunaan media pagelaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang Tahun Ajaran 2022-2023, dan (3) Mengetahui kondisi akhir setelah penggunaan media pagelaran untuk hasil belajar pada materi perkalian di kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang Tahun Ajaran 2022-2023.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan secara keseluruhan aspek kehidupan sangat mampu berperan aktif dalam mewujudkan manusia untuk mencapai keselamatan serta kebahagiaan jiwa ataupun batin. Berdasarkan undang-undang ini seharusnya menjadi landasan proses pembelajaran di kelas sehingga penggunaan media pembelajaran harus mampu memberikan manfaat terkait mutu pembelajaran.

Adapun berdasarkan pendapat Surayya sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau media untuk bisa menyampaikan suatu materi dengan cara lebih menarik dan membuat peserta didik merasa lebih senang serta bisa memahami secara lebih rinci materi yang disampaikan.

Sehubungan dengan media pembelajaran yang dipakai adalah media Pagelaran. Nama Pagelaran adalah singkatan dari (Papan gelas perkalian) media yang terbuat dari papan, gelas dan perkalian, yang dibuat untuk memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi perkalian (Surya, 2021). Dapat disimpulkan bahwa media papan

gelas perkalian merupakan salah satu media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada materi perkalian ataupun bisa digunakan untuk materi operasi hitung lainnya.

Media papan gelas perkalian ini dapat dibuat dengan mudah oleh guru dan diselesaikan dengan tujuan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Mengenai kaitannya dengan permasalahan matematika, adapun menurut James dan James yang dikutip oleh (Hendar, 2022) bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mencakup bidang aljabar, geometri serta analisis yang diantaranya secara sederhana dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah bidang aljabar dan geometri.

Heruman sebagaimana dikutip (Nurhayanti, 2022) bahwa perkalian adalah penjumlahan yang berulang. Dapat disimpulkan bahwa perkalian adalah proses aritmatika dimana satu bilangan dilipat gandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Sehubungan dengan hasil belajar yang akan dilihat dalam penelitian ini, maka menurut Nana Sudjana dikutip (Arifudin, 2022) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam proses belajar mengajar adanya interaksi dari seorang guru kepada para siswanya, dimana guru yang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, setelah proses belajar mengajar selesai barulah pada tahapan selanjutnya guru memberikan tugas untuk dilihat hasil selama siswa tersebut belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diharapkan baik setelah mengikuti proses tahapan suatu pembelajaran, tetapi perlu diingat hasil belajar bukan hanya dibidang akademik saja yang diharapkan, tentunya proses perubahan dalam diri peserta didik juga harus diperhatikan oleh setiap wali murid maupun guru.

Penelitian sejenis yang terdapat perbedaannya (1) Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah dkk, 2022) menunjukkan bahwa dengan menggunakan media drinking straws membuat siswa dapat mencapai KKM sesuai dengan harapan yang telah ditentukan oleh sekolah. Penelitian ini berhasil dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dengan memperoleh hasil pretest 41 dan setelah diberikan perlakuan media rata-rata siswa meningkat dengan nilai rata-rata posttest 85, (2) Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia, 2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika dari hasil terendah 5% sampai yang tertinggi 40% dengan rata-rata 22,9%. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan nilai 65,042 dan setelah dilakukan tindakan penerapan pembelajaran Problem Based Learning terjadi, (3) Penelitian yang dilakukan oleh (Andayani, 2012) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut mencapai peningkatan dari siklus I-75%, sedangkan pada siklus ke II yakni 87,5%. Hal ini menunjukkan tercapainya peneliti dalam menggunakan alat peraga kantong nilai bilangan tersebut peningkatan menjadi 79,808. Berarti hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, (4) Penelitian yang dilakukan oleh (Purwandari & Wahyuningtyas, 2017) yang berjudul “Eksperimen Model Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Siswa kelas II SDN Saptorenggo 02”. Pada hasil penelitiannya tersebut diketahui rata-rata pada kelas kontrol 59,96, sedangkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen 64,88. Dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan model

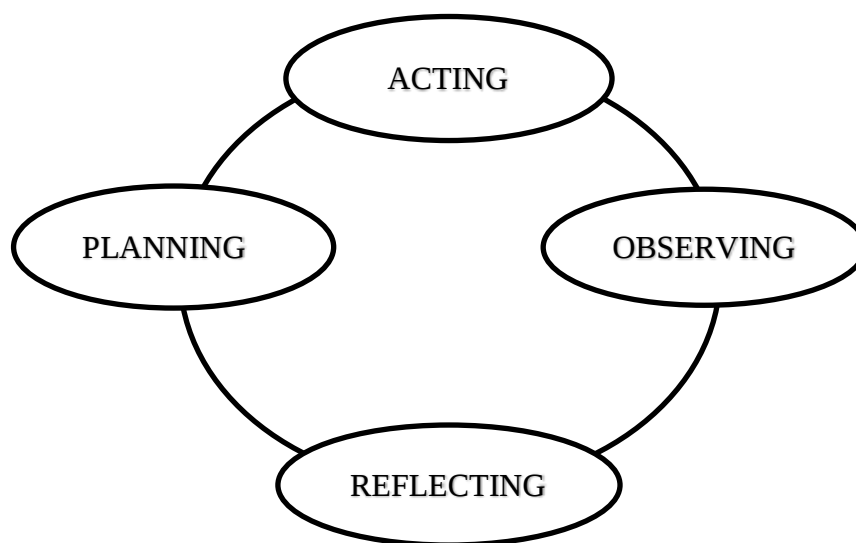
Teams Game Tournament (TGT) berhasil ada perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebesar 4,92, (5) Penelitian yang dilakukan oleh (Al Mawaddah dkk, 2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Daring Di Sekolah Dasar” tahun 2021. Pada simpulannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran Quizizz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui daring di SDIT Al Ibrah Gresik. Dapat disimpulkan dalam penelitian terdahulu ini terdapat perbedaan dalam hal media yang digunakan, sampel maupun tempat penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, sehingga perlu dilakukan secara komprehensif untuk menghasilkan data yang Penggunaan Media Pagelaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perkalian Di Kelas 2 Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Haris, 2023).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kurt Lewin dalam (Arifudin, 2023) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digunakan sebagai berikut :



Gambar Bagan 1.1
Siklus PTK Menurut Kurt Lewin

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Hanafiah, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Tanjung, 2023). Dalam model penentuan Tindakan kelas ini, peneliti (guru) bertindak sebagai pengamat (observasi) sekaligus sebagai partisipan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang. Di sekolah SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar mempunyai 302 siswa-siswi yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2023 di sekolah SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi menurut Marshall dalam (Mardizal, 2023) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour"*. Artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Tes menurut Brown dalam (Fitria, 2020) mengemukakan bahwa *"Tes is a method of measuring ability, knowledge or performance in a given domain"*. Artinya tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan atau sikap. Tes menurut pendapat ini digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Kuesioner atau angket menurut Sugiyono dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan bahwa merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Dan yang terakhir yaitu dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Hanafiah, 2022) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Mayasari, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu,

menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). Menurut Dahlan dalam (Ulfah, 2023) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang permasalahan yang diteliti dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang Tahun Ajaran 2022-2023. Hasil belajar peserta didik masih rendah atau banyak yang masih dibawa KKM, belum bisa menyelesaikan tugas secara tepat waktu, bahkan sampai istirahatpun masih ada yang belum selesai. Serta untuk memahami materi yang diberikanpun peserta didik masih belum paham dan mengerti.

Penggunaan media pagelaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang Tahun Ajaran 2022-2023. Pada tahapan siklus I proses pembelajaran seperti biasa yang dilakukan sebelumnya, namun saat proses pembelajaran terlihat ada hambatan guru yang memberikan materi belum melakukan aspek yang seharusnya dilakukan pada saat proses pembelajaran dari awal kegiatan masuk sampai kegiatan akhir. Pada proses berlangsungnya pembelajaran guru belum mengawali kelas dengan memotivasi siswa, guru tidak melakukan apersepsi pelajaran terlebih dahulu, guru belum menjelaskan topik bahasan dengan jelas, guru belum menggunakan media ajar/alat peraga, guru belum mempunyai keterampilan mengkondisikan kelas. Semua hambatan yang ada menjadi kan tahapan siklus I ini harus berlanjut agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan guru maupun sekolah.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dimana sudah menemukan apa yang harus diperbaiki lagi sebelumnya, pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II saat memberikan materi disertai penggunaan media pagelaran sebagai media pembelajaran supaya dalam memahami materi bisa tersampaikan dengan baik, dan dengan menggunakan Bahasa yang sederhana serta contoh-contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Lalu hambatan yang terjadi pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan mencapai semua aspek yang diamati.

Penggunaan media pagelaran ini diharapkan bisa menjadi bahan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian, sehingga peserta didik bisa menggunakan saat pembelajaran berlangsung, serta penggunaan media pagelaran ini bukan hanya pada materi perkalian, namun bisa digunakan pada materi perjumlahan, pengurangan dan pembagian serta dapat meningkatkan semangat saat belajar.

Pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi perkalian masih jauh dibawah KKM yang ditentukan. Dari 37 peserta didik terdapat 14 peserta didik atau 37,8% yang tuntas sedangkan 23 peserta didik atau 62,2% yang belum tuntas hasil belajarnya dan nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus ini adalah 62,27.

Hal ini karena metode pembelajaran masih konvensional sehingga belum banyak memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih variative dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Tabel 1.1
Kategori Hasil Pra Siklus

No	Interval skor	Peringkat	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	4	11.00%
2	70-84	Baik	11	30.00%
3	55-69	Cukup	12	32.00%
4	40-54	kurang	10	27.00%
5	0-39	Sangat Kurang	-	-

Pada tahapan siklus I selanjutnya, ada peningkatan terlihat dari nilai rata-ratanya 70,97, meski nilai rata-rata sedikit melebihi nilai rata-rata KKM yang diharapkan, namun pada siklus I masih ada peserta didik yang masih dibawah KKM nilainya. Dari 37 peserta didik terdapat 19 atau 51,35% yang sudah tuntas sedangkan 18 peserta didik atau 48,65% yang belum tuntas.

Pada tahapan siklus II, terlihat peningkatan ketuntasan yang peserta didik peroleh yaitu sejumlah 37 peserta didik tuntas dengan peringkat baik sebanyak 24 peserta didik atau 65,00% dan peringkat sangat baik sebanyak 13 peserta didik atau 35,00%. Dan nilai rata-rata nya 79,62.

Kondisi akhir setelah penggunaan media pagelaran untuk hasil belajar pada materi perkalian di kelas 2 SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang Tahun Ajaran 2022-2023 meningkat.

Pendapat penulis mengenai penggunaan media pagelaran (papan gelas perkalian) ini adalah interaktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran akan tetapi dalam lingkup yang terbatas saat menggunakan medianya. Penggunaan media pagelaran (papan gelas perkalian) ini sebetulnya tidak ada penjelasan ahli akan tetapi merujuk pada media ajar yang digunakan untuk meningkat hasil belajar pada materi perkalian ini sejalan, dimana penggunaan media alat yang mampu membantu proses belajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) pendapat yang mengemukakan bahwa media ajar merupakan upaya untuk mendorong proses pembelajaran lebih efektif. Adapun pendapat (Ulfah, 2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran berfungsi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dapat disimpulkan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penggunaan media pagelaran pada penerapan materi perkalian dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep perkalian dan membantu peserta didik dalam memotivasi belajar. Terlihat saat proses pembelajaran pada saat menggunakan media pagelaran tersebut peserta didik lebih semangat dan menyenangkan saat belajar. Hasil nilai pada pra siklus dengan rata-rata 65.27, siklus I dengan nilai rata-rata 70.97 dan siklus II dengan nilai rata-rata 79.62, serta 2) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media pagelaran terlihat dari ketuntasan

belajar peserta didik. Pada pra siklus banyak yang belum tuntas 23 peserta didik atau 62,2% dan yang sudah tuntas 14 peserta didik atau 37,8% dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendahnya adalah 40, jika dilihat dari interval nilai dan peringkat, pada peringkat sangat baik terdapat 4 peserta didik atau 11,00%, peringkat baik terdapat 11 peserta didik atau 30,00%, peringkat cukup 12 peserta didik atau 27,00% dan yang cukup 10 peserta didik atau 27,00%. Siklus I terdapat peningkatan ketuntasan 19 peserta didik atau 51,35%, dan yang belum tuntas 18 peserta didik atau 48,65% dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 50. jika dilihat dari interval nilai dan peringkat, pada peringkat sangat baik terdapat 6 peserta didik atau 16,00%, peringkat baik terdapat 13 peserta didik atau 35,00%, peringkat cukup 18 peserta didik atau 49,00%. Siklus II terdapat peningkatan ketuntasan 37 peserta didik atau 100%, dan tidak ada yang belum tuntas, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70. jika dilihat dari interval nilai dan peringkat, pada peringkat sangat baik terdapat 13 peserta didik atau 35,00%, peringkat baik terdapat 24 peserta didik atau 65,00%, karena peringkat baik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dapat disimpulkan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, karena tidak ada peserta didik yang nilainya dibawah jauh dari KKM.

Adapun yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah penelitian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian yang dilakukan oleh peneliti masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, meskipun sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti mempunyai harapan agar pada penelitian berikutnya menggunakan media sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi yang sedang dipelajarinya, serta menumbuhkan rasa senang belajar matematika yang biasa dianggap sulit oleh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada :

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Mawaddah dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116.
- Andayani, W. (2012). *Peningkatan Pemahaman Penjumlahan dengan Teknik Menyimpan Menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Tempat Bilangan Di Kelas II Semester I Tahun 2012/2013 SD Negeri Bajomulyo Kecamatan Juwana*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.

- Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fauzia. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*, 7(1), 40–47.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hendar, H. (2022). Penggunaan Pendekatan Realistik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 176–185.
- Latifah dkk. (2022). Penerapan Media Drinking Straws Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal PGSD UNIGA.*, 77(1), 36–45.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Nurhayanti, H. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 156–166.
- Purwandari & Wahyuningtyas. (2017). Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 163–170.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.

- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.